

## **II. KERANGKA PEMIKIRAN**

### **A. Tinjauan Pustaka**

#### **1. Konsepsi Perkebunan Rakyat dan Usahatani Kopi**

Perkebunan rakyat adalah perkebunan yang diselenggarakan atau dikelola oleh rakyat/pekebun yang dikelompokkan dalam usaha kecil tanaman perkebunan rakyat dan usaha rumah tangga perkebunan rakyat. kawasan perkebunan rakyat dimaksudkan juga suatu kawasan yang dalam pengembangannya banyak melibatkan partisipasi rakyat dan merangsang tumbuhnya investasi dari masyarakat sekitarnya, demi pemberdayaan ekonomi atau peningkatan kesejahteraan rakyat (Suseno, 2015). Perkebunan rakyat juga merupakan perkebunan yang diselenggarakan atau dikelola oleh rakyat/pekebun yang dikelompokkan dalam usaha kecil tanaman perkebunan rakyat dan usaha rumah tangga perkebunan rakyat. Perkebunan rakyat memiliki ciri-ciri sebagai berikut: luas lahan relatif sempit, permodalan terbatas, umumnya diusahakan secara ekstensif (produktivitas rendah), umumnya kualitas produk rendah, pemasaran sering mengalami kendala (Ginting, 2009).

Menurut Soekartawi (2010), usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki atau yang dikuasai sebaik-baiknya dan dikatakan

efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (output) yang melebihi masukan (input). Tujuan usahatani adalah memperoleh produksi setinggi mungkin dengan biaya serendah-rendahnya. Usahatani yang produktif berarti usahatani itu produktivitasnya tinggi, sedangkan usahatani yang efisien adalah usahatani yang secara ekonomis menguntungkan, biaya dan pengorbanan-pengorbanan yang dilakukan untuk produksi lebih kecil dari harga jual atau penjualan yang diterima dari hasil produksi (Mubyarto, 2015).

Kopi (*Coffea spp*) adalah spesies tanaman berbentuk pohon yang termasuk dalam *famili Rubiaceae* dan *genus Coffea*. Tanaman ini tumbuhnya tegak, bercabang, dan bila dibiarkan tumbuh dapat mencapai tinggi 12 m. Kopi memiliki daun yang berbentuk bulat telur dengan ujung agak meruncing. Daun kopi tumbuh berhadapan pada batang, cabang, dan ranting-rantingnya. Hingga saat ini belum diketahui dengan pasti sejak kapan tanaman kopi dikenal dan masuk dalam peradaban manusia. Menurut catatan sejarah, tanaman ini mulai dikenal pertama kali di benua Afrika tepatnya di Ethiopia. Pada mulanya tanaman kopi belum dibudidayakan secara sempurna oleh penduduk, melainkan masih tumbuh liar di hutan-hutan dataran tinggi. Tanaman kopi di Indonesia diperkenalkan pertama kali oleh VOC pada periode antara tahun 1696 – 1699 (Sumanto, 2019).

Penanaman tanaman ini mula-mula hanya bersifat coba-coba (penelitian), tetapi karena hasilnya memuaskan dan dipandang oleh VOC cukup menguntungkan sebagai komoditi perdagangan, maka VOC menyebarkan bibit kopi ke berbagai daerah agar penduduk menanamnya. Perkembangan selanjutnya, VOC belum puas dari hasil kopi yang ditanam oleh penduduk. Kemudian VOC

mengeluarkan peraturan “*Cultur Stelsel*” yang intinya memaksakan sebagian penduduk khususnya di Jawa untuk menanam kopi. Perkebunan-perkebunan besar pun lalu didirikan dan akhirnya tanaman kopi menyebar ke daerah Lampung, Sumatera Barat, Sumatera Utara, dan Sumatera Selatan, serta berbagai daerah lain di Indonesia. Pada perjalanan selanjutnya, perkembangan kopi di Indonesia pernah mengalami guncangan yaitu ketika pada tahun 1876 terjadi ledakan penyakit *Hemelia vastatrix* (HV) yang menyerang daun dan sangat membahayakan. Berbagai usaha untuk mengatasi hal tersebut telah dilakukan, tetapi hasilnya tidak memuaskan. Akhirnya, VOC mendatangkan kopi liberika dan robusta yang diharapkan lebih tahan terhadap penyakit HV (Danarti, 2016).

## **2. Konsepsi Produksi dan Biaya Produksi**

Produksi meliputi semua kegiatan untuk menciptakan atau menambah nilai atau guna suatu barang atau jasa. Proses produksi menunjukkan metode atau cara produksi. Suatu produk dapat dihasilkan dari berbagai cara yang berbeda. Metode produksi yang digunakan dalam proses produksi sering disebut tingkat teknologi atau *state of technology*. Lebih lanjut dijelaskan bahwa produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah input menjadi output. Untuk memproduksi output diperlukan sejumlah input. Input seringkali disebut faktor produksi atau sumberdaya, adalah bahan-bahan yang digunakan perusahaan untuk memproduksi barang atau jasa. Input dapat didefinisikan secara luas maupun secara sempit. Definisi input secara luas merupakan klasifikasi semua input sebagai tenaga kerja, lahan, dan modal. Sedangkan, definisi input secara sempit adalah ditujukan atau digunakan untuk membedakan di antara input secara lebih spesifik, seperti air,

jasa telepon, asuransi, mekanik, dan sebagainya. Untuk beberapa barang dan jasa, tingkat teknologi eksisting sangat menentukan jumlah output maksimum yang dapat diproduksi dengan kuantitas input spesifik. *State of technology* menunjukkan berbagai cara beberapa produk dapat diproduksi (Imsar, 2018).

Sudarman (2001), menyatakan bahwa teori produksi yaitu teori yang mempelajari bagaimana cara mengkombinasikan berbagai macam input pada tingkat teknologi tertentu untuk menghasilkan sejumlah output tertentu. Sasaran teori produksi adalah untuk menentukan tingkat produksi yang efisien dengan sumber daya yang ada. Sumberdaya yang digunakan dalam produksi, diklasifikasi oleh Doll dan Orazem (1984) menjadi sumberdaya tetap dan sumberdaya variabel. Suatu sumberdaya disebut sebagai sumberdaya tetap, jika kuantitasnya tidak berubah selama periode produksi tersebut dan suatu sumberdaya disebut sumberdaya variabel, jika kuantitasnya berubah pada permulaan atau selama 9 periode produksi. Sumberdaya tetap dan variabel adalah digunakan untuk mengklasifikasi panjangnya periode produksi sebagai berikut: (1) jangka sangat pendek, yakni periode waktu begitu singkat sehingga semua sumberdaya adalah tetap, (2) jangka pendek, yakni periode waktu sedemikian panjang yang setidaknya ada satu sumberdaya dapat bervariasi sedangkan sumberdaya lain adalah tetap, dan (3) jangka panjang, yakni periode waktu begitu panjang sehingga semua sumberdaya dapat bervariasi.

Biaya produksi adalah sebagian keseluruhan faktor produksi yang dikorbankan dalam proses produksi untuk menghasilkan produk. Dalam kegiatan perusahaan, biaya produksi dihitung berdasarkan jumlah produk yang siap dijual.

Biaya produksi sering disebut ongkos produksi. Berdasarkan definisi tersebut, pengertian biaya produksi adalah keseluruhan biaya yang dikorbankan untuk menghasilkan produk hingga produk itu sampai di pasar, atau sampai ke tangan konsumen. Biaya diklasifikasikan menjadi dua yaitu: biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap merupakan biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya tidak tetap atau biaya variabel merupakan biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Sedangkan biaya total merupakan keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan. Biaya total (*total cost*) didapat dengan menjumlahkan biaya tetap total dengan biaya variabel total, dapat diformulasikan sebagai berikut (Akhmad, 2014):

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Biaya total (Rp/ Tahun)

TVC = Biaya variabel total (Rp/ Tahun)

TFC = Biaya tetap total (Rp/ Tahun)

### 3. Konsepsi Penerimaan

Penerimaan usaha agribisnis dapat diartikan sebagai besaran keseluruhan hasil produksi yang diperoleh dari hasil produksi pengolahan dan diberikan dengan harga yang berlaku saat ini di daerah atau desa yang bersangkutan. Selanjutnya di dalam penerimaan usaha agribisnis tersebut tidak terlepas dari

harga dan produk dimana home industri akan menghasilkan suatu produk jika harga memadai. Penerimaan dapat berwujud tiga hal, yaitu berupa hasil penjualan tanaman, produksi yang dikonsumsi pengusaha dan keluarganya selama melakukan kegiatan dan kenaikan nilai investasi yang berubah-ubah setiap tahun. Kegiatan usahatani bertujuan untuk mencapai produksi di bidang pertanian yang pada akhirnya akan dinilai dengan uang yang diperhitungkan dari nilai produksi (Suharjo dan Patong, 2004).

Selanjutnya menurut Soekartawi (2002), penerimaan dalam usahatani merupakan penerimaan dari segala sumber usaha tani yang meliputi jumlah pendapatan nilai penjualan produksi dan nilai penggunaan rumah serta nilai yang dikonsumsi, penerimaan petani adalah sebagai nilai uang yang diterima petani dari hasil penjualan produk usaha taninya pelaksanaan kegiatan usahatani bertujuan untuk memperoleh produksi dari lahan pertanian, pada akhirnya akan dinilai dari biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh. Selisih antara penerimaan dengan biaya usahatani merupakan pendapatan dari kegiatan usahatani. Besar kecilnya pendapatan yang diterima petani dipengaruhi oleh besarnya usaha, hasil yang diperoleh, efisiensi penggunaan tenaga kerja, pembagian usahatani, cara pemasaran serta cara penggunaan alat dan modal.

$$TR = Y \times Pr$$

TR = *Total Revenue*/Total Penerimaan (Rp/Produksi)

Pr = *Price*/Harga (Rp/Kg/Produksi)

Y = *Yeild*/Hasil Produksi (Kg/Produksi)

#### 4. Konsepsi Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi perekonomian, secara umum pendapatan merupakan rata-rata perolehan sejumlah uang yang diterima dari hasil sebuah pekerjaan dalam jangka waktu tertentu menambahkan bahwa besar pendapatan yang diterima petani dipengaruhi oleh besarnya usaha, hasil yang diperoleh, efisiensi penggunaan tenaga kerja, pembagian usahatani, cara pemasarannya, serta alat dan modal (Sumanto, 2009).

Pendapatan perseorangan ( *personal income* ) adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh setiap orang dalam masyarakat, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa melakukan kegiatan apapun. Pendapatan merupakan balas jasa yang diterima atas keikutsertaan seseorang dalam proses produksi barang atau jasa, pendapatan ini dikenal dengan dengan nama pendapatan dari kerja (*Labor income*). Selain pendapatan dari kerja, pekerja sering kali memperoleh pendapatan lain yang bukan berupa balas jasa dari kerja, pendapatan bukan dari kerja disebut *Nonlabor income* (Dewi, 2006).

Pendapatan (*income*), adalah penerimaan bersih seseorang, baik berupa uang kontan maupun natura. Pendapatan adalah hasil penjualannya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya pada pada sektor produksi. Menurut undang-undang katenagakerjaan RI No. 13 Th. 2003, upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan di bayar menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerja atau jasa yang

telah atau akan dikeluarkan. Rahayu (2009) menyatakan bahwa pendapatan usahatani kopi rakyat dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut ;

$$Y = TR - TC$$

$$TR = P \times Q$$

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

Y : *Income* (Pendapatan) (Rp/Tahun)

TR : *Total Revenue* (Total Penerimaan) (Rp/ Tahun)

TC : *Total Cost* (Biaya Total) (Rp/ Tahun)

Q : *Quantity* (Unit)

TFC : *Total Fixed Cost* (Biaya Tetap Total) (Rp/ Tahun)

TVC : *Total Variabel Cost* (Biaya Variabel Total) (Rp/ Tahun)

## 5. Konsepsi Kontribusi Pendapatan Usahatani Kopi Rakyat

Bentuk penerimaan tunai dapat menggambarkan tingkat kemajuan ekonomi usahatani dalam spesialisasi dan pembagian kerja. Besarnya pendapatan tunai dari total penerimaan termasuk natura dapat digunakan untuk perbandingan keberhasilan petani satu terhadap yang lainnya. Pernyataan ini pada umumnya benar jika kita membandingkan perbedaan antar masyarakat ekonomi. Adalah tidak demikian bila kita mencoba menerapkan perbandingan tersebut pada masyarakat yang tradisional. Pernyataan tersebut invalid dan tidak sepenuhnya benar. Masyarakat yang tradisional menganggap bahwa penerimaan tunai hanya



merupakan sebagian kecil saja sedangkan yang terbesar berupa penerimaan dalam bentuk natura yang dikonsumsi oleh keluarga (Hernanto, 1996).

Beberapa ukuran pendapatan yang kita kenal antara lain:

- a. Pendapatan kerja petani (*operator's farm labor income*), pendapatan ini diperhitungkan dari penerimaan dari penjualan hasil (A). Penerimaan yang diperhitungkan dari yang dipergunakan untuk keluarga (B) = (A + B = C) ditambah dengan kenaikan nilai inventaris (D) menjadi  $C + D = E$  dikurangi dengan pengeluaran tunai (F) dikurangi pengeluaran yang diperhitungkan (G) termasuk bunga modal. Ringkasnya  $A + B + D - F - G = E - G = \text{pendapatan kerja petani} = H$ .
- b. Penghasilan kerja petani (*operator's farm labor earning = J*). Diperoleh dari  $H + B + J$  (B) ini misalnya tanaman dan hasilnya yang dikonsumsi keluarga merupakan penerimaan tidak tunai.
- c. Pendapatan kerja keluarga (*family farm labor earning = L*). Diperoleh dari  $J + \text{nilai tenaga kerja keluarga (K)} = L$ . Ukuran terbaik kalau usahatani dikerjakan oleh petani dan keluarganya.
- d. Pendapatan keluarga (*family income = Z*). Cara untuk memperolehnya yaitu dengan menjumlahkan total pendapatan keluarga dari berbagai sumber.

Tingkat pendapatan seseorang berpengaruh terhadap penggunaan dalam rumah tangga. Seseorang yang memiliki pendapatan tinggi biasanya lebih banyak menggunakan pendapatannya diluar keperluan keluarga, dengan kata lain pendapatan seseorang yang tinggi memungkinkan digunakan untuk keperluanlain-lain yang sifatnya sebagai pelengkap kebutuhan saja. Sebaliknya, seseorang yang

memiliki pendapatan rendah biasanya persentase penggunaan pendapatan untuk keperluan keluarga merupakan keperluan paling utama diantara keperluan yang lainnya (Saliem dan Supriyati, 2003).

Kontribusi adalah segala sesuatu yang diterima oleh seseorang setelah melakukan berbagai upaya yang memberikan dampak masukan sumberdaya baik berupa benda maupun berupa uang. Manfaat menghitung nilai kontribusi tersebut berguna sebagai dasar untuk mengetahui seberapa besar peranan usaha yang dikerjakan oleh seseorang terhadap pendapatan dan akhirnya dapat diandalkan untuk sumber penghasilan. Sumbangan usaha terhadap pendapatan dapat diketahui dengan menggunakan formulasi persentase (Hasib, 2004).

## **B. Penelitian Terdahulu**

Tania (2019) meneliti rata-rata pendapatan rumah tangga petani kopi di Desa Gunung Terang Kabupaten Lampung Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan tergolong tinggi yaitu sebesar Rp27.265.064,65 dan Petani kopi di Desa Gunung Terang Kabupaten Lampung Barat sudah masuk kategori sejahtera berdasarkan kriteria Sayogyo dan BPS.

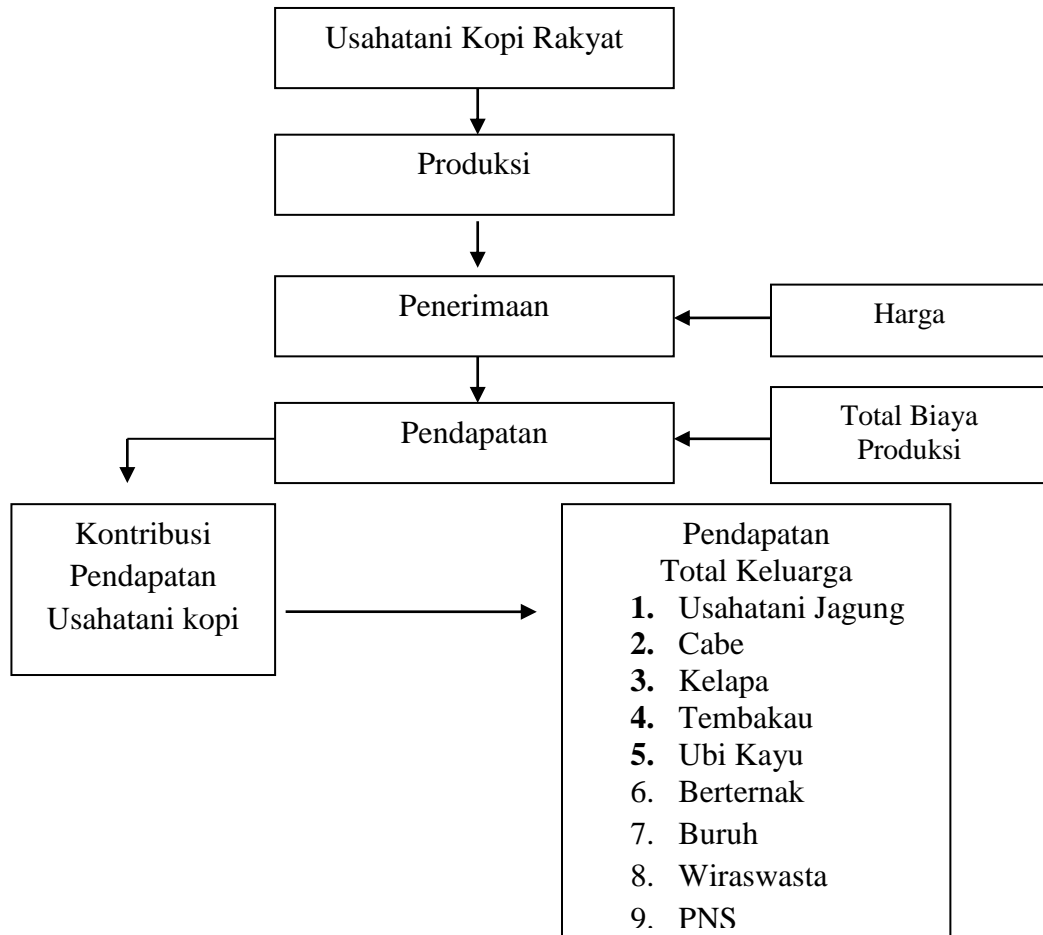
Penelitian Imsar (2018), menunjukkan bahwa, besar kecilnya nilai produksi Kopi Gayo di Desa Pantan Tengah Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah ditentukan oleh luas lahan, perawatan, pupuk dan iklim. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa usahatani tersebut merupakan usahatani yang menguntungkan dan layak untuk dikembangkan secara finansial yang ditunjukkan

dari hasil R/C kelayakan usaha lebih dari satu yaitu 1,98 yang mengartikan usaha tersebut layak dijalankan dan dikembangkan

Penelitian Suseno (2011), menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kopi di Desa Sumberwringin adalah jumlah produksi, biaya produksi, harga jual, dan jumlah pohon, penggunaan biaya produksi usahatani kopi di Desa Sumberwringin adalah efisien. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata R/C ratio lebih dari satu yaitu 2,583, Kontribusi pendapatan usahatani kopi di Desa Sumberwringin adalah sedang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata kontribusi usahatani kopi terhadap total pendapatan total keluarga petani sebesar 61,96%.

Rahmatullah (2022), hasil penelitian pendapatan rata-rata petani kopi rakyat di Kecamatan Semende Darat Laut sebesar diperoleh rata-rata pendapatan sebesar Rp. 37.320.257,00 (Rp/ha/thn). Variabel produksi, Harga, penerimaan dan luas lahan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani kopi rakyat. Sedangkan variabel pestisida tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani kopi rakyat di Kecamatan Semende Darat Laut Kabupaten Muaraenim. Kontribusi rata-rata sebesar 87,2 %. Artinya, sebesar 87,2 % usahatani kopi rakyat kontribusinya terhadap pendapatan total keluarga di Kecamatan Semende Darat Laut Kabupaten Muaraenim.

### C. Model Pendekatan



Keterangan :

—————> Mempengaruhi

Gambar 1. Model Pendekatan Penelitian

### D. Batasan Operasional

1. Perkebunan kopi rakyat adalah perkebunan kopi yang diselenggarakan atau dikelola oleh rakyat/pekebun yang dikelompokkan dalam usaha kecil tanaman perkebunan rakyat dan usaha rumah tangga (Ha).

2. Petani Kopi adalah petani yang mengusahakan tanaman kopi seluas 1-2 Ha (orang).
3. Produksi adalah hasil akhir kopi yang dicapai petani selama satu kali panen yang dihitung dalam (Kg/Ha/Tahun).
4. Biaya Produksi adalah terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel usahatani kopi dimana biaya produksi adalah hasil penjumlahan biaya variabel dan biaya tetap (Rp/Ha/Tahun).
5. Biaya Variabel adalah biaya usahatani kopi yang habis digunakan dalam satu kali produksi terdiri dari biaya pupuk, bibit dan pestisida (Rp/Ha/Tahun).
6. Biaya Tetap adalah biaya yang tidak habis dalam satu kali produksi (Rp/Tahun).
7. Harga adalah harga kopi yang dijual ke tengkulak ataupun yang dijual ke agen besar (Rp/Kg).
8. Penerimaan usahatani kopi adalah jumlah produksi kopi yang diperoleh dikalikan dengan harga jual produk (Rp/Tahun)
9. Pendapatan usahatani kopi merupakan pendapatan bersih dari hasil penjualan kopi (Rp/Tahun).
10. Kontribusi adalah sumbangsih atau peran usaha tani kopi dalam kehidupan petani kopi (%).
11. Pendapatan diluar usahatani kopi adalah usahatani jagung, cabe, kelapa, tembakau, ubi kayu (Rp/Tahun).

12. Pendapatan Non Usahatani adalah berternak, buruh, wiraswasta, PNS (Rp/Tahun)
13. Pendapatan Total Keluarga adalah penjumlahan usahatani kopi, non usahatani dan diluar usahatani (Rp/Tahun)